

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kosmetik**

##### 1. Definisi Kosmetik

Kata kosmetik merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani kuno *kosmetikos* yang memiliki arti sebagai keterampilan menghias dan mengatur. Menurut peraturan kepala badan pengawas obat dan makanan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2019 Tentang Persyaratan Teknis Kosmetika, menyatakan kosmetik adalah bahan atau sediaan yang digunakan untuk bagian luar tubuh manusia (seperti epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan mukosa mulut untuk membersihkan, mengharumkan, mengubah penampilan atau memperbaiki bau badan, dan melindungi atau memelihara tubuh dengan baik (BPOM No.23/2019).

##### 2. Tujuan Penggunaan Kosmetik

Tujuan utama penggunaan kosmetik pada masyarakat modern adalah untuk kebersihan pribadi, meningkatkan daya tarik melalui *make up*, meningkatkan rasa percaya diri dan perasaan tenang, melindungi kulit dari kerusakan UV, polusi dan faktor lingkungan yang lain, mencegah penuaan, dan secara umum membantu seseorang lebih menikmati dan menghargai hidup (Tranggono dan Latifah, 2007:7).

##### 3. Penggolongan Kosmetik

###### a. Penggolongan Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI, (Tranggono dan Latifah, 2007:7) kosmetik dibagi kedalam 13 kelompok :

- 1) Kosmetik untuk bayi, seperti minyak bayi, bedak bayi.
- 2) Kosmetik untuk mandi, seperti sabun mandi.
- 3) Kosmetik untuk mata, seperti *mascara*, *eye shadow*.
- 4) Kosmetika wangi-wangian, seperti parfum.
- 5) Kosmetik untuk rambut, seperti *hair spray*.
- 6) Kosmetik untuk pewarna rambut, seperti cat rambut.
- 7) *Make up*, (kecuali mata) seperti bedak, *lipstick*.
- 8) Kosmetik untuk kebersihan mulut, misalnya pasta gigi.

- 9) Kosmetik kebersihan badan, seperti *deodorant*.
- 10) Kosmetik untuk perawatan kuku, seperti cat kuku.
- 11) Kosmetik perawatan kulit, seperti pembersih.
- 12) Kosmetik untuk cukur, seperti sabun cukur, dan lainnya

1) Kosmetik untuk *sunscreen*, seperti *sunscreen foundation*.

b. Penggolongan Menurut Sifat dan Cara Pembuatan

Menurut (Tranggono dan Latifah, 2007:8) sifat dan cara pembuatan kosmetik dibagi menjadi dua bagian :

- 1) Kosmetik modern, merupakan kosmetik yang diramu dari bahan kimia dan diolah secara modern
- 2) Kosmetik tradisional, merupakan kosmetik yang diramu dari bahan-bahan tradisional dan diolah secara tradisional.

c. Penggolongan Menurut Kegunaannya Untuk Kulit

Menurut (Tranggono dan Latifah, 2007:8) kegunaannya untuk kulit kosmetik dibagi menjadi 4 bagian :

- 1) Kosmetik perawatan kulit ( *skin-care cosmetics*)
  - a. Kosmetik untuk membersihkan kulit (*cleanser*), seperti sabun, *cleansing milk*, dan penyegar mulut (*freshener*)
  - b. Kosmetik untuk melembabkan kulit (*moisturizer*), seperti *moisturizing cream*, *night cream* dan *anti wrinkle cream*
  - c. Kosmetik pelindung kulit, misalnya *sunscreen cream*, *sunscreen Foundation*, dan *sun block cream / lotion*
  - d. Kosmetik untuk menipiskan atau mengelupaskan kulit (*peeling*), seperti *scrub cream* yang berisi butiran butiran halus yang berfungsi sebagai pengampelasan (*abrasiver*).
- 2) Kosmetik riasan (dekoratif)

Kosmetik ini merupakan jenis yang diperlukan untuk merias dan menutup cacat pada kulit sehingga menghasilkan penampilan yang lebih menarik serta menimbulkan efek psikologis yang baik, seperti percaya diri (*self confidence*).

## B. Kosmetik Pelembab

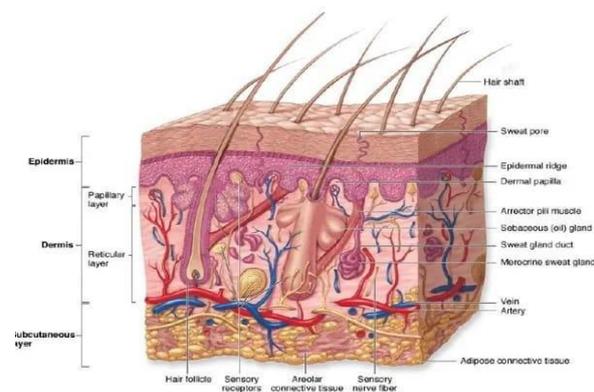
Pada kulit kering yang terjadi pada keadaan kelembapan udara sangat rendah, penguapan air dari kulit sangat tinggi, kulit orang tua atau kelainan kulit tertentu yang menyebabkan kulit menjadi kasar dan kering, kosmetik pelembab dapat mengurangi kekeringan kulit dan mengurangi penguapan kulit dengan menutupinya ( Wasitaatmadja, 1997).

## C. Bibir

### 1. Anatomi Kulit Bibir

Bibir memiliki lapisan kulit yang lebih tipis dibanding dengan komposisi kulit biasanya, dan memperlihatkan warna kemerahan dari pembuluh darah yang mendasarinya. Selain itu, kulit di bibir tidak mengandung folikel rambut, kelenjar keringat, atau kelenjar *sebaceous* yang mengeluarkan keringat dan minyak (Madans; *et al.*, 2012:4).

Kulit terdiri atas 2 lapisan utama yaitu epidermis dan dermis. Epidermis merupakan jaringan epitel yang berasal dari ektoderm, sedangkan dermis berupa jaringan ikat agak padat yang berasal dari mesoderm. Di bawah dermis terdapat selapis jaringan ikat longgar yaitu hipo dermis, yang pada beberapa tempat terutama terdiri dari jaringan lemak (Kalangi, 2013:12).



Gambar 2.1 Lapisan-lapisan dan Apendiks Kulit  
Sumber: Mescher AL, (2010) dalam Kalangi (2013)

Kelembapan bibir berasal dari kapiler darah yang dipindahkan melalui mekanisme massa dimana kelembapan terdifusi atau berpindah dari kapiler menuju jaringan yang disebut dengan perpindahan difusi (Madans; *et al.*, 2012:4).

Perpindahan difusi kelembapan dipengaruhi oleh perubahan temperatur pada saat cuaca dingin, pembuluh darah akan menyempit atau berkontraksi untuk memelihara panas. Akibatnya, perpindahan kelembapan dan kapiler darah menuju jaringan berkurang, dan menyebabkan bibir menjadi kering dan pecah-pecah (Madans; *et al.*, 2012:4).

Pada cuaca panas, pembuluh darah akan berdilatasi sehingga diameter pada pembuluh darah menjadi meningkat dan meningkatkan difusi kelembapan dari kapiler menuju jaringan. Akibatnya, terjadinya penguapan berlebihan dan menghilangkan bibir kering (Madans; *et al.*, 2012:4).

## 2. Bibir kering

Masalah yang paling sering terjadi pada bibir adalah *chapping* atau bibir pecah-pecah yang disebabkan karena retaknya lapisan permukaan keratin. Faktor penyebabnya bisa terjadi karena sering menjilat bibir, dehidrasi dan sinar matahari. Paparan sinar UV yang berlebihan dapat merusak sel yang memproduksi keratin yang dihasilkan oleh lapisan luar bibir yang dapat menyebabkan kulit bibir terbakar dan terkelupas (Hasanah, 2020:11).



Gambar 2.2 Perbedaan bibir normal dan bibir kering (pecah-pecah)  
 Sumber : <https://m.liputan6.com/health/read/2632442/7-tanda-penyakit-yang-bisa-terlihat-dari-bibir>

## D. Lip balm

### 1. Definisi Lip balm

Lip balm adalah bahan dari lilin yang diaplikasikan secara topikal pada bibir untuk melembabkan bibir dan menjaga kondisi bibir agar tidak pecah-pecah atau kering. Cuaca panas, suhu dingin dan angin mempunyai efek yang dapat membuat kulit kering karena kehilangan kelembapan, terutama pada

bibir karena bibir mempunyai kulit yang tipis sehingga bibir lebih mudah atau cepat kering apabila dalam kondisi tersebut (Lutfiyani, dkk, 2021:3).

Lipstik dan lip balm memiliki kemiripan pada bahan utama seperti lilin, minyak yang berfungsi untuk menjaga konsistensi dan bekerja sebagai emolien dalam formulasi. Namun lipstik dan lip balm juga mempunyai perbedaan yang signifikan terutama pada fungsi atau kegunaan barang itu sendiri, dimana lipstik memiliki fungsi utama untuk riasan atau memberikan warna pada bibir, berbeda dengan lip balm dimana memiliki fungsi utama sebagai perlindungan pada bibir (Fernandes, *et al.*, 2013).

## 2. Komponen Lip balm

Adapun komponen utama dalam pembuatan lip balm terdiri dari (Kadu, Vishwasrao, Singh, 2014::3)

### a. Lilin

Lilin adalah campuran kompleks dari hidrokarbon dan asam lemak yang digabungkan dengan ester. Lilin lebih keras, kurang berminyak dan lebih rapuh dari lemak. Mereka sangat tahan terhadap kelembaban, oksidasi dan bakteri. Ada empat kategori dari lilin sebagai berikut: (a) Lilin hewani, contohnya yaitu lilin lebah, lanolin, spermaceti; (b) Lilin nabati, contohnya yaitu carnauba, candelilla, jojoba; (c) Lilin mineral, contohnya yaitu ozokerite, parafin, mikro kristalin, ceresin; (d) Lilin sintetis, contohnya yaitu polyethylene, carbowax, crow, stearon. Lilin yang paling banyak digunakan untuk kosmetik adalah lilin lebah (beeswax), carnauba dan candelilla wax (Kadu, Vishwasrao, Singh, 2014:3).

### b. Minyak

Asam lemak dapat jenuh atau tidak jenuh, sehingga menentukan stabilitas dan sifat minyak. Minyak dengan asam lemak jenuh tingkat tinggi (asam laurie, miristat, palmitat, dan stearat) termasuk minyak kelapa, minyak biji kapas, dan minyak sawit. Minyak dengan asam lemak tak jenuh tingkat tinggi (asam oleat, arakidonat, linoleat) adalah minyak canola, minyak zaitun, minyak almond, minyak jagung, minyak jarak dan minyak alpukat. Minyak jenuh lebih stabil dan tidak menjadi tengik secepat minyak tak jenuh. Namun,

minyak tak jenuh lebih halus, lebih berharga, tidak terlalu berminyak, dan lebih baik diserap oleh kulit (Kadu, Vishwasrao, Singh, 2014:4).

c. Lemak

Lemak yang biasa digunakan adalah campuran lemak padat yang berfungsi untuk membuat lapisan film pada bibir, memberi tekstur yang lembut, mengurangi efek berkering dan pecah pada lip balm. Fungsi yang lain dalam proses pembuatan lip balm adalah sebagai pengikat dalam basis antara fase minyak dan fase lilin dan sebagai bahan pendispersi untuk pigmen. Lemak padat yang biasa digunakan dalam basis lip balm adalah lemak coklat, lanolin dan lain-lain (Kadu, Vishwasrao, Singh, 2014:4).

3. Zat tambahan dalam lipbalm

a. Pengawet

Lip balm di aplikasikan pada bibir kemungkinan terjadi kontaminasi pada permukaan lip balm sehingga terjadi pertumbuhan mikroorganisme. Oleh karena itu perlu ditambahkan pengawet di dalam formula lip balm. Pengawet yang sering digunakan yaitu metil paraben dan propil paraben (Tranggono dan Latifah, 2007:101)

b. Humektan

Humektan merupakan *material water soluble* dengan kemampuan absorpsi air yang tinggi. Contoh humektan yang biasa digunakan ialah gliserin, sorbitol, dan propilen glikol (Butarbutar dan Chaerunisaa, 2021:61).

## E. Buah Senggani



Gambar 2.3 Buah senggani  
Sumber: Dokumen Pribadi

### 1. Klasifikasi tanaman senggani (*Melastoma malabathricum L*)

- Divisi : Spermatophyta
- Sub divisi : Angiospermae
- Kelas : Dicotyledoneae
- Bangsa : Myrtales
- Suku : Melastomataceae
- Marga : Melastoma
- Jenis : *Melastoma malabathricum L*

(Pramana, 2013 dalam Ramli, 2020:19)

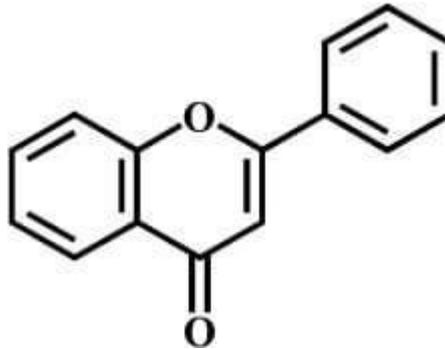
### 2. Morfologi Tanaman Senggani

Senggani berbentuk perdu atau pohon kecil. Batangnya berkayu, berwarna coklat, tegak dengan tinggi 1,5 -5 m dengan percabangan simpodial. Daunnya tunggal, bertangkai, letaknya berhadapan dan bersilang. Helai daun berwarna hijau, berbentuk bulat telur dengan panjang 2-20 cm dan lebar 1-8 cm, memiliki ujung dan pangkal daun runcing, bagian tepi daun rata, permukaannya berambut pendek yang jarang dan kaku dengan 3 tulang daun yang melengkung, dengan panjang petioles 5-12 mm (Starr dan Loope, 2003 dalam Liana, 2015:67).

### 3. Kandungan buah senggani

Skrining fitokimia buah senggani telah menunjukkan bahwa tanaman tersebut mengandung senyawa metabolit sekunder golongan alkaloid, flavonoid, steroid, dan tannin (Septiani, 2020:36). Buah senggani memiliki aktivitas aktioksidan, antioksidan pada buah senggani yang berfungsi sebagai

penangkal radikal bebas di dalam tubuh. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Septiani (2020) buah senggani termasuk kategori dengan antioksidan kuat.



Gambar 2.4. Struktur Flavonoid

Sumber : <https://images.app.goo.gl/8f9bKwMPKre8Yhsq8>

Berdasarkan penelitian (Melianti, 2018, dalam Zulkhaidir, 2020:18 ) membuktikan bahwa senyawa golongan flavonoid yang terkandung dalam buah senggani merupakan antosianin. Buah senggani dapat digunakan sebagai sumber pewarna alami. Data dari Sentra informasi IPTEK (2009) dalam Ondagau, Ridhay, Wati, (2018) menguraikan bahwa buah senggani memiliki pigmen ungu kemerahan dan memiliki potensi sebagai antosianin. Antioksidan dapat menetralkan radikal bebas. Antioksidan banyak ditemukan pada tumbuhan yang memiliki kandungan flavonoid dan polifenol yang tinggi (Yashin; *et al.*, 2017) Antioksidan dapat mengurangi radikal bebas dengan cara menghambat ekskresi enzim penghasil radikal bebas (Lii; *et al.*, 2010).

## F. Ekstraksi

Ekstraksi adalah proses penarikan senyawa aktif dari tumbuh-tumbuhan, hewan dan lain-lain menggunakan pelarut tertentu (Marjoni, Afrinaldi, Novita, 2016). Metode ekstraksi dibagi menjadi dua yaitu ekstraksi secara dingin dan ekstraksi secara panas.

Ekstraksi secara dingin meliputi maserasi dan perkolasi. Maserasi adalah proses ekstraksi sederhana yang dilakukan dengan cara merendam simplisia dalam pelarut selama waktu tertentu pada temperatur kamar dan terlindung dari cahaya, sedangkan perkolasi adalah proses penyarian zat aktif secara

dingin dengan cara mengalirkan pelarut secara kontinyu pada simplisia selama waktu tertentu (Marjoni, Afrinaldi, Novita, 2016:188).

Metode ekstraksi secara panas dibagi menjadi infusa, digesti, dekokta, refluks dan soxhletasi. Infusa merupakan sediaan cair yang dibuat dengan cara menyari simplisia nabati dengan air pada suhu 90°C selama 15 menit. Digesti adalah proses ekstraksi yang cara kerjanya hampir sama dengan maserasi, hanya saja digesti menggunakan pemanasan rendah pada suhu 30-40°C. Metode ini biasanya digunakan untuk simplisia yang tersari baik pada suhu biasa. Dekokta merupakan proses penyarian simplisia dengan air pada suhu 90°C selama 30 menit. Refluks merupakan proses ekstraksi dengan pelarut pada titik didih pelarut selama waktu dan jumlah pelarut tertentu dengan adanya pendingin balik (kondensor). Soxhletasi merupakan proses ekstraksi panas menggunakan alat khusus berupa ekstraktor soxhlet, suhu yang digunakan lebih rendah dibandingkan dengan suhu pada metode refluks (Marjoni, Afrinaldi, Novita, 2016).

Metode maserasi ekstrak buah senggani yang digunakan dalam berbagai penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Buah senggani masak sebanyak 10 gram di tumbuk lalu masukkan kedalam gelas kimia, masukkan pelarut (air) yang sudah ditambahkan dengan asam sitrat dengan perbandingan 1:5, diaduk campuran bahan dan pelarut selama 24 jam (1 hari) pada suhu ruang. Saring bahan menggunakan kertas saring, filtrat yang diperoleh dari proses penyaringan didesentrifugasi pada kecepatan 5000 rpm selama 15 menit. Hasil desentrifugasi dipekatkan dengan *rotary vacuum evaporator* pada suhu 80°C sampai volume 15 ml (Zulfina, Safriani, Husna, 2018:837)
2. Serbuk simplisia buah senggani dilarutkan etanol 80% dan asam sitrat 3% dengan perbandingan 1:4 dan perbandingan etanol dengan asam sitrat adalah 85:15(v/v), aduk campuran bahan dengan pelarut selama 24 jam (1 hari) pada suhu ruang. Setelah itu ekstrak yang diperoleh dilakukan penyaringan untuk memisahkan filtrat dan residu. Kemudian, filtrat yang terkumpul diuapkan menggunakan *rotary evaporator* sehingga didapatkan ekstrak kental buah senggani (Kristiana, Ariviani, Khasanah, 2012:106).

### G. Formulasi Sediaan Lip balm

Beberapa formulasi dari sediaan lip balm diantaranya sebagai berikut

#### 1. Formula pelembab bibir

Gliserin	5
Cera alba	5
Cera flava	6
Nipagin	0,18
BHT	0,05
Oleum Cacao	Ad 100

(Ratih; dkk, 2014)

#### 2. Formula Pelembab bibir

Cetyl Alcohol	8
Adeps lanae	10,5
Cera alba	16
Phenoxyetanol	0,5
Oleum Rosae	0,2
$\alpha$ - tokofenol	0,1
Parafin Cair	Ad 100

(Yusuf; dkk, 2019)

#### 3. Formula pelembab bibir

Gliserin	5
Cera Flava	10
Nipagin	0,18
Lanolin	15
Oleum Cacao	Ad100

(Syakdiah, 2018 dalam Ardini, Sumardilah, 2021)

### H. Formula dan Komponen lip balm yang digunakan

#### 1. Formula pelembab bibir

Gliserin	5
Cera Flava	10

Nipagin	0,18
Lanolin	15
Oleum Cacao	Ad100

(Syakdiah, 2018 dalam Ardini, Sumardilah, 2021)

Tabel 2.1 Fungsi bahan pada formulasi lip balm

NO	Komposisi	Fungsi
1	Gliserin	Humektan
2	Cera flava	Pengeras
3	Nipagin	Zat Pengawet
4	Lanolin	Pengikat
5	Oleum Cacao	Basis

## 2. Gliserin

Pemerian bahan ini adalah cairan jernih seperti sirup, tidak berwarna, rasa manis, hanya boleh berbau khas lemah (tajam atau tidak enak), higroskopis dan netral terhadap lakmus. Kelarutannya yaitu dapat bercampur dengan air dan etanol, praktis tidak larut dalam kloroform, eter, minyak lemak dan minyak menguap (Depkes, 1995:413).

## 3. Cera Flava

Cera flava atau lilin kuning adalah hasil pemurnian malam dari sarang madu lebah *Apis mellifera L.* Pemerriannya berbentuk padatan berwarna kuning sampai cokelat keabuan, berbau enak seperti madu, agak rapuh bila dingin dan patah membentuk granul, patahan non-hablur, menjadi lunak oleh suhu tangan (Depkes, 1995:186)

## 4. Nipagin

Nipagin atau metil paraben memiliki pemerian yaitu hablur kecil, tidak berwarna, tidak berbau atau berbau khas lemah, mempunyai sedikit rasa terbakar. Kelarutannya yaitu sukar larut dalam air dan benzen, mudah larut dalam etanol dan dalam eter, larut dalam minyak, propilen glikol, dan dalam gliserol. Suhu leburnya antara 125-128°C. Khasiatnya adalah sebagai zat tambahan (zat pengawet) (Depkes, 1995:551).

## 5. Lanolin

Lanolin atau lemak bulu domba adalah zat serupa lemak yang dimurnikan, diperoleh dari bulu domba *Ovis aries L* yang dibersihkan dan dihilangkan warna dan baunya. Pemerianaanya yaitu massa seperti lemak, lengket, warna kuning dan bau khas (Depkes, 1995:).

## 6. Oleum cacao

Oleum cacao atau lemak coklat merupakan lemak coklat padat yang diperoleh dengan panas biji *Theobroma cacao L* yang telah dikupas dan dipanggang. Pemerianaanya yaitu lemak padat, putih kekuningan, bau khas aromatik, rasa khas lemak dan agak rapuh. Suhu lebur yaitu 31-34°C (Depkes, 1979:453).

### I. Evaluasi sediaan lipbalm

#### 1. Uji Organoleptik

Uji organoleptik dilakukan dengan menggunakan panca indera untuk melihat tampilan fisik sediaan dengan mengamati perubahan-perubahan bentuk, bau, dan warna sediaan lip balm. Pengujian organoleptik dapat dilakukan untuk melihat secara visual melalui tampilan fisik sediaan yang telah di buat (Setyaningsih, dkk, 2014:14).

#### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya butiran-butiran kasar pada sediaan lip balm dan tekstur homogenya. Sediaan yang telah dibuat secara fisik lip balm dioleskan dengan berbagai konsentrasi diatas kaca objek, lip balm harus menunjukkan susunan yang homogen dan tidak terlibat adanya butiran kasar. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah sediaan lip balm yang di buat sudah homogen (Depkes RI, 1979).

#### 3. Uji pH

Pengukuran pH dilakukan dengan menggunakan alat pH meter. Sebelumnya pH meter dikalibrasi dengan larutan dapar pada pH 4-7. Sampel dibuat dengan berbagai konsentrasi, kemudian dicelupkan elektroda pH meter. Angka yang ditunjukkan oleh alat pH sediaan lip balm. pH kulit manusia berkisar antara 4,5-6,5 (Tranggono dan Latifah, 2007:21).

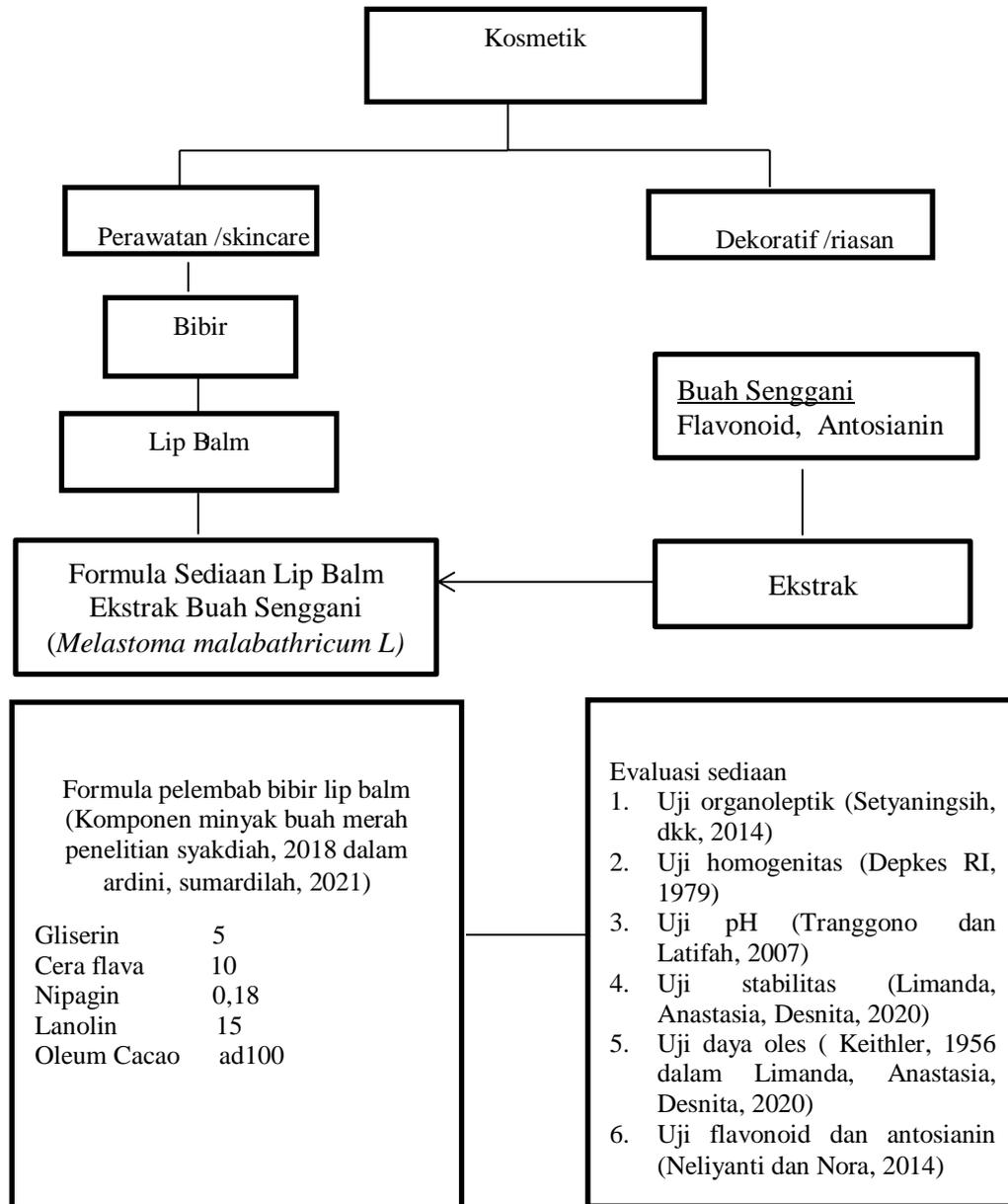
#### 4. Uji Stabilitas

Dilakukan pengamatan pada sediaan lip balm yang disimpan pada suhu kamar pada hari ke 1, 5, 10, 15 dan hari ke 20 terhadap bentuk, warna dan bau dari sediaan (Limanda, Anastasia, Desnita, 2020:5).

#### 5. Uji daya Oles

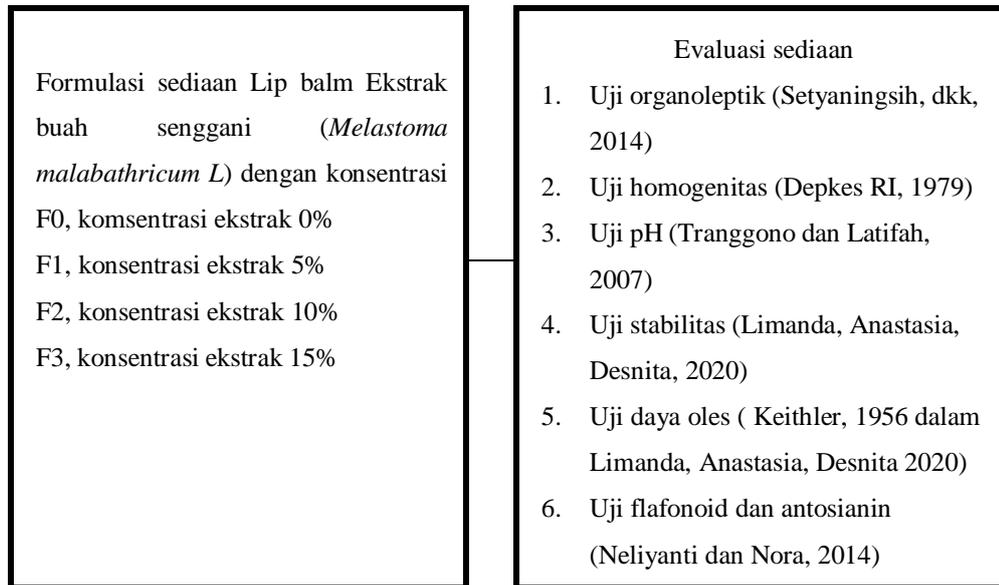
Uji ini dilakukan secara visual dengan cara mengoleskan sediaan lip balm pada punggung tangan kemudian diamati banyaknya sediaan yang menempel pada tekanan tertentu seperti pada saat mengoleskan lip balm pada bibir. Pemeriksaan dilakukan terhadap masing-masing sediaan dengan 6 kali pengolesan (Keithler, 1956 dalam Limanda, Anastasia, Desnita 2020:5).

## J. Kerangka Teori



Gambar.2.5 Kerangka Teori

## K. Kerangka Konsep



Gambar.2.6 Kerangka Konsep

## F. Definisi Operasional

Tabel 2.2 Definisi Operasional Penelitian

No	Variabel Penelitian	Definisi	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1	Formulasi sediaan lip balm ekstrak buah senggani ( <i>Melastoma malabathricum</i> L)	Formulasi sediaan lip balm ekstrak buah senggani dengan variasi konsentrasi (5%, 10%, 15%)	Menimbang komponen bahan termasuk sari buah senggani	Neraca analitik	Formulasi sediaan lip balm ekstrak buah senggani dengan variasi konsentrasi (5%, 10%, 15%)	Ratio
2	Organoleptik					
	a. warna	Penilaian visual terhadap lip balm ekstrak buah senggani	Observasi	Panca indera (mata)	1= ungu 2= ungu kemerahan 3= putih kekuningan	Nominal
	b. Bau	Penilaian dengan Indera penciuman terhadap bau khas dan tidak adanya bau lip balm ekstrak buah senggani	Observasi	Panca indera (hidung)	1=bau lemah 2= bau khas 3=tidak berbau	Nominal
	c. Tekstur	Penilaian indera peraba terhadap lip balm ekstrak buah senggani	Observasi	Panca indera (tangan)	1=semi padat 2= cenderung keras 3= cenderung lunak	Nominal
3	Uji Homogenitas	Penampilan susunan partikel dan warna sediaan lip balm ekstrak buah	Dilakukan observasi pada sediaan lip balm dengan menyebarkan sediaan pada permukaan	Panca indera (mata)	1=Homogen 2=Tidak Homogen	Ordinal

		senggangi diamati pada kaca objek terdapat butiran kasar atau tidak.	kaca objek dan melihat ada tidaknya butiran kasar			
4	Uji pH	menyatakan tingkat keasaman atau kebasaan suatu sediaan	Mengukur pH pada sediaan menggunakan alat pH meter yang sudah dikalibrasi dan masukkan pH meter kedalam sediaan	pH meter	Nilai pH 4,5-6,5	Ratio
5	Uji stabilitas	Penilaian visual terhadap bentuk, warna, bau pada sediaan lip balm	Dilakukan Observasi dengan cara pengamatan secara langsung pada sediaan lip balm yang telah disimpan pada suhu ruang setiap 5 hari sampai hari ke 20	Panca indra (mata, hidung)	1=Tidak terjadi perubahan 2=Terjadi perubahan	Ordinal
6	Uji daya oles	Penilaian visual terhadap daya oles sediaan lip balm	Pengukuran dilakukan dengan mengoleskan sediaan pada punggung tangan dan diamati banyaknya sediaan yang menempel	Panca indera (mata)	1=Tidak baik 2=Baik 3=Sangat baik	Ordinal